

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SEKS SELAMA KEHAMILAN DENGAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL*****The Relationship Of Knowledge And Attitude About Sex During Pregnancy With Anxiety In Pregnant Mothers*****Sri Satri Sonitulo Duha^{1*}**¹ Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi

Abstrak

World Health Organization (WHO) 2015 memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, jumlah ini hampir 40% atau 84 juta wanita mengalami penurunan gairah seksual selama trimester pertama dan trimester kedua kehamilan, namun hanya 9% atau 19 juta para suami mengatakan hilangnya gairah seksual dan 17% atau 36 juta pada trimester kedua, dan sebanyak 75% dan 64% baik, ada juga mengatakan hilangnya gairah seksual pada masa-masa akhir kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks selama kehamilan dengan Kecemasan pada ibu hamil tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah *survei analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami kecemasan dalam melakukan seks selama kehamilan. Pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi sebanyak 35 orang. Pengambilan data dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan uji *Chi-square*. Berdasarkan Distribusi frekuensi hasil penelitian menggunakan *Chi-square* dapat disimpulkan nilai signifikan yaitu $p\text{-value}$ variabel sikap $= 0,044 < 0,05$, artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang seks selama kehamilan dengan kecemasan pada ibu hamil di klinik pratama bunda patimah tahun 2019. Diharapkan melalui penelitian ini seluruh tenaga kesehatan terutama bagi tenaga kesehatan yang berada di klinik pratama bunda patimah agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan penyuluhan akan pentingnya pengetahuan dan sikap tentang seks selama kehamilan dengan kecemasan pada ibu hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap**Abstract**

The World Health Organization (WHO) in 2015 estimates that every year there are 210 million pregnancies worldwide. Of this number 20 million women experience pain as a result of pregnancy around 8 million experience life-threatening complications, this number is almost 40% or 84 million women experience decreased sexual desire during the first and second trimesters of pregnancy, but only 9% or 19 million husbands said the loss of sexual desire and 17% or 36 million in the second trimester, and as much as 75% and 64% were good, there were also said the loss of sexual desire in the later stages of pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes about sex during pregnancy with Anxiety in pregnant women in 2019. The research design used was an analytic survey, with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who experienced anxiety in having sex during pregnancy. Sampling using a total population of 35 people. Collecting data using secondary data and using the Chi-square test. Based on the frequency distribution of the results of the study using Chi-square, it can be concluded that a significant value is the $p\text{-value}$ of the attitude variable $= 0.044 < 0.05$, meaning that there is a relationship between knowledge about sex during pregnancy and anxiety in pregnant women at the mother patimah pratama clinic in 2019. It is hoped that through this study all health workers, especially for health workers who are in the mother patimah pratama clinic, can improve health services in providing counseling on the importance of knowledge and attitudes about sex during pregnancy with anxiety in pregnant women.

Keywords: Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Seksualitas merupakan kebutuhan dasar manusia berupa ekspresi perasaan dua individu secara pribadi yang saling menghargai, memperhatikan, dan menyayangi sehingga terjadi sebuah hubungan timbal balik antara kedua individu tersebut. Hubungan seksual selama kehamilan masih menjadi pro dan kontra. Ada yang menyetujui dan melakukannya, namun ada juga yang menghindari sama sekali.

Seksualitas merupakan bagian alami dari kehidupan bagi manusia, seks adalah cara untuk mengekspresikan kesenangan, cinta, dan kepuasan bagi pasangannya, atau untuk mendapatkan anak. Kebutuhan akan hubungan seksual bagi suami istri di dalam kehidupan rumah tangga merupakan unsur penting yang dapat meningkatkan kedekatan dan kualitas hidup. Hubungan seksual selama hamil bersifat individual, bergantung pada faktor fisik, emosi, disfungsi seksual, dan mitos tentang seks ketika hamil. Keinginan hubungan seksual pada waktu hamil sebagian besar tidak berubah bahkan sebagian kecil makin meningkat, berkaitan dengan meningkatnya hormon estrogen. Oleh karena itu, hubungan seksual waktu hamil bukan merupakan halangan.(1)

Kehamilan adalah masa ketika seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Awal kehamilan terjadi pada saat sel telur perempuan lepas dan masuk ke dalam saluran sel telur. Pada saat persetubuhan, berjuta-juta cairan sel mani atau sperma dipancarkan oleh laki-laki dan masuk ke rongga rahim dengan kompetisi yang sangat ketat, salah satu sperma tersebut akan berhasil menembus sel telur dan bersatu dengan sel telur tersebut. Peristiwa ini yang disebut dengan fertilisasi atau konsepsi.(2)

Hubungan seks dapat dilakukan dengan aman sejak terbentuknya janin sampai dengan mulainya saat persalinan asalkan kehamilan berjalan normal. Beberapa situasi yang menyarankan untuk menghentikan hubungan seks yaitu jika terdapat tanda infeksi dengan pengeluaran cairan disertai rasa nyeri atau paaanas, terjadi perdarahan saat berhubungan seks terdapat pengeluaran cairan (air) yang mendadak, pernah mengalami keguguran, terjadi plasenta previa kehamilan kembar.(3)

World Health Organization (WHO) 2015 memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dari jumlah ini hampir 40% atau 84 juta wanita mengalami penurunan gairah seksual

selama trimester pertama dan trimester kedua kehamilan, namun hanya 9% atau 19 juta para suami mengatakan hilangnya gairah seksual pada trimester pertama dan 17% atau 36 juta pada trimester kedua, dan sebanyak 75% dan 64% baik wanita dan pria mengatakan hilangnya gairah seksual pada masa-masa akhir kehamilan.(4)

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2015, didapatkan bahwa ibu primigravida mengalami kecemasan tingkat berat mencapai 83,4% dan kecemasan sedang sebesar 16,6% sedangkan pada ibu multigravida didapatkan kecemasan tingkat berat 7%, kecemasan sedang 71,5% dan cemas ringan 21,5%.(5).

Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan Sumatera Utara (2015) jumlah ibu hamil sebanyak 598 atau 10% total penduduk, di polindes desa samperaya kecamatan bahorok kabupaten langkat sebanyak 20 orang yaitu tergolong wanita hamil yang melakukan hubungan seksual sebanyak 11 yaitu (15%) ibu hamil ditemukan data bahwa 4 ibu hamil tidak melakukan hubungan seksual (5%) 3 ibu hamil masih melakukan hubungan seksual tapi jarang sebanyak (4%) sisanya masih melakukan hubungan seksual seperti sebelum hamil.(4)

Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh pada seksualitas selama kehamilan adalah kecemasan. Kecemasan ini, timbul pada primigravida (ibu dengan kehamilan pertama) dipengaruhi oleh perubahan fisik yang terjadi selama kehamilannya. Primigravida tidak terbiasa dengan perut yang semakin membesar dan badan yang bertambah gemuk. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kondisi psikis dan emosi menjadi tidak stabil sehingga menumbuhkan kekhawatiran yang terus-menerus sampai akhir kehamilannya. Menurut Mansur hampir 80 % ibu hamil mengalami kekecewaan, menolak, gelisah, cemas, depresi dan murung serta kejadian gangguan jiwa sebesar 15% terjadi pada ibu hamil primigravida pada trimester pertama. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil seringkali mengalami 5 kecemasan bahkan depresi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil diantaranya adalah kurangnya informasi mengenai penyakit, dukungan keluarga, kecukupan keuangan, stres dari lingkungan, frekuensi mual dan muntah yang tinggi (faktor kesehatan fisik ibu hamil), sikap terhadap kehamilan dan kemampuan penguasaan kehamilan, proses penyesuaian diri terhadap kehamilan baik secara fisik maupun psikososial, serta informasi tentang pengalaman persalinan yang menakutkan.(5)

Keengganan berhubungan seks saat istri sedang hamil juga dipengaruhi oleh perubahan hormon yang terjadi pada wanita. Banyak istri yang sedang hamil kurang bergairah, bahkan ada yang tidak mau disentuh oleh suami. Disisi lain begitu suami mengetahui istri hamil, suami juga akan mengalami perubahan hormon. Pada saat itu, produksi hormon estradiol dan esterogen lebih tinggi, sedangkan testosteron sedikit berkurang. Hal ini menyebabkan penurunan gairah dan kecemasanpun meningkat.(6)

Hubungan seks selama kehamilan merupakan hubungan suami istri yang dilakukan pada masa kehamilan dengan cara atau proses dari hubungan suami istri tersebut, dengan memahami dan mengerti proses dalam hubungan seks selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada pasangan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dengan mengerti dan memahami hubungan seks selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pasangan dalam melakukan hubungan seks selama masa kehamilan

Pada tahun 2017, penelitian Dewi Nurriana dan Muhammad Khidri Alwi di puskesmas Somba Opu Sungguminasa, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada frekuensi senggama tidak teratur pada ibu hamil mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi senggama teratur yaitu sebanyak 38 responden dari 61 responden, yang terdiri dari 9 responden mengalami tingkat kecemasan ringan, 25 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan 4 responden mengalami tingkat kecemasan berat. Hal ini disebabkan oleh kelelahan fisik yang dirasakan oleh ibu hamil pada saat melakukan hubungan seksual sehingga mengakibatkan rasa kecemasan yang lebih tinggi.(7)

Dari hasil survei awal yang dilakukan di Klinik Pratama Bunda Patimah dari 35 ibu hamil

masih dijumpai ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan yang disebabkan oleh kurangnya ketidaktahuan ibu tentang amannya berhubungan seks dalam kehamilan serta sikap ibu hamil yang terlalu berlebihan cemas dalam berhubungan selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam melakukan hubungan seksual dan melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Selama Kehamilan Dengan Kecemasan pada ibu hamil di Klinik Pratama Bunda Patimah Medan Tahun 2019”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu dimana penelitian variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian dan di ukur serta dikumpulkan dalam waktu bersamaan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Selama Kehamilan Dengan Kecemasan di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2019”. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Bunda Patimah Jalan Andansari, Terjun, Medan Marelan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019. Pada penelitian ini populasinya adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2019 sebanyak 35 orang. Teknik Analisis Data yaitu Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis Bivariat Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) dengan menggunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *pvalue* (0.05).

HASIL PENELITIAN

TABEL 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Pratama Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	SD	9	25,7
2	SMP	19	54,3
3	SMA	5	14,3
4	Perguruan Tinggi	2	5,7
Total		35	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden di Klinik Bunda Patimah

Medan Marelan tahun 2019 di ketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 9

responden (25,7%), SMP 19 responden (54,3%), SMA 5 responden (14,3%) sedangkan perguruan

tinggi 2 responden (5,7%).

TABEL 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	6	17,1
2	Cukup	14	40,0
3	Kurang	15	42,9
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat di ketahui dari 35 responden di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan, di ketahui bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (17,1%),

yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (40.0%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 15responden (42.9%).

TABEL 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019

No.	Sikap	Jumlah	
		F	%
1	Positif	18	51,4
2	Negatif	17	48,6
Total		35	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di ketahui dari 35 responden di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan, di ketahui bahwa yang memiliki sikap

positif sebanyak 18 responden (51,4%), sedangkan negatif sebanyak 17 responden (48,6%).

TABEL 4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Hubungan Seks Di Klinik Bunda Patima Medan Marelan Tahun 2019

No.	Kecemasan Hubungan Seks	Jumlah	
		F	%
1	Ringan	20	57,1
2	Sedang	11	31,4
3	Berat	4	11,4
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat di ketahui dari 35 responden di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan, di ketahui bahwa yang memiliki

kecemasan hubungan seks ringan sebanyak 20 responden (57,1%), sedang sebanyak 11 responden (31,4%), sedangkan berat sebanyak 4 (11,4%).

Tabel 5.

Tabulasi silang Pengetahuan Dengan Kecemasan Hubungan Seks Pada Ibu Hamil Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019

No	Pengetahuan	Kecemasan Hubungan Seks								P Sig
		Ringan		Sedang		Berat		Jlh		
		F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Baik	0	0	4	11,4	2	5,7	6	17,1	0,007
2	Cukup	7	20,0	5	14,3	2	5,7	14	40,0	
3	Kurang	13	37,1	2	5,7	0	0,	15	42,9	
Total		20	57,1	11	31,4	4	11,4	35	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui tabulasi silang antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Hubungan Seks Pada Ibu Hamil Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019 dari 35 ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (17,1%) dengan kecemasan ringan sebanyak 0 responden (0%) , kecemasan sedang sebanyak 4 responden (11,4%). Ibu yang kecemasan berat sebanyak 2 responden (5,7%), ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (40,0%) dengan kecemasan ringan sebanyak 7 responden(20,0%) ibu yang kecemasan sedang sebanyak 5 responden (14,3%), kecemasan

berat sebanyak 2 responden (5,7%), ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (42,9%) dengan kecemasan ringan sebanyak 13 responden (37,1%), yang kecemasan sedang sebanyak 2 responden (5,7%), yang kecemasan berat sebanyak 0 responden (0,0%).

Dari hasil *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.005$ diperoleh nilai $0,007 < \alpha 0.05$. Tabulasi silang Pengetahuan Dengan Kecemasan Hubungan Seks Pada Ibu Hamil Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019.

Tabel 6.

Tabulasi silang Sikap Dengan Kecemasan Hubungan Seks Pada Ibu Hamil Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019

No	Sikap	Kecemasan Hubungan Seks								Sig
		Ringan		Sedang		Berat		Jlh		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Positif	6	17,1	10	28,6	2	5.7	18	51,4	0,005
2	Negatif	14	40,0	1	2,9	2	5,7	17	48,6	
Total		20	57,1	11	31,4	4	11,4	35	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui tabulasi silang antara Sikap Dengan Kecemasan Hubungan Seks Pada Ibu Hamil Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019 dari 35 ibu hamil yang mempunyai sikap positif sebanyak 18 responden (51,4%) dengan ibu yang berkecemasan ringan sebanyak 6 responden (17,%), ibu yang berkecemasan sedang sebanyak 10 responden (28,6%), dan ibu yang berkecemasan berat sebanyak 2 responden (5,7%), ibu hamil yang mempunyai sikap negatif sebanyak 17 responden (48,6%) dengan ibu yang kecemasan ringan sebanyak 14 responden (40,0%) dan ibu yang kecemasan sedang sebanyak 1 responden (2,9%) dan ibu yang kecemasan berat sebanyak 2 responden (5,7%).

Dari Hasil *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0.005$ diperoleh nilai $0,005 < \alpha < 0.05$. Tabulasi silang Sikap Dengan Kecemasan Hubungan Seks Pada Ibu Hamil Di Klinik Bunda Patimah Medan Marelan Tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Hubungan sikap tentang seks selama kehamilan dengan kecemasan pada ibu hamil di klinik pratama bunda patimah tahun 2019

Berdasarkan uji statistik *Chi_Square* diperoleh nilai signifikan $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p = 0,007 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang seks selama kehamilan dengan kecemasan pada ibu hamil di klinik pratama bunda patimah tahun 2019.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Retno Nurrazizah tahun 2017 diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pada ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 8 responden (50%), 5 responden (31,25%) mengalami cemas ringan dan 3 responden (18,75%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 1 responden (6,75%) dan tidak mengalami kecemasan. (3).

Pengetahuan tentang seks masa kehamilan sangat penting terlebih bagi ibu karena pengetahuan yang baik tentang seks khususnya selama kehamilan memberikan kemampuan bagi suami untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi terhadap istrinya. Sebaliknya pengetahuan yang kurang tentang seks masa kehamilan menyebabkan terjadinya kecemasan karena

terjadi rasa takut akan terjadi sesuatu yang dapat membahayakan janin seperti keguguran, bayi terluka dan sebagainya. Pengetahuan kurang tentang berhubungan seks masa kehamilan dari data tersebut diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang berhubungan seks selama kehamilan. (6), Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (12), gejala kecemasan baik yang sifatnya kronik merupakan komponen utama bagi hampir semua gangguan kejiwaan secara klinis gejala kecemasan dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu : gangguan cemas, gangguan panik, gangguan fobik, dan gangguan obsesif-kompulsif (*obsessive-compulsive disorder*). (11).

Berdasarkan yang dilakukan dilapangan menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan seks selama kehamilan, jadi semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang berhubungan seks selama kehamilan maka kecemasan dapat berkurang. Hal ini disebabkan karena dengan semakin ibu mengerti tentang berhubungan seks selama kehamilan seperti apa itu hubungan seksual, frekuensi dan waktu berhubungan seks, hal-hal yang membahayakan hubungan seks dan dampaknya serta sikap menghadapi ketidaknyamanan dalam berhubungan seks selama kehamilan akan dapat meredakan ketakutan dan kecemasan ibu komunikasi antar pasangan merupakan salah satu cara dalam mempertahankan hubungan seksual selama kehamilan. (3).

2. Hubungan sikap tentang seks selama kehamilan dengan kecemasan pada ibu hamil di klinik pratama bunda patimah tahun 2019

Berdasarkan uji statistik *Chi_Square* diperoleh nilai signifikan $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p = 0,005 < 0,05$ dari 35 responden. Secara fisiologis pada saat istri hamil suami tidak terganggu, tetapi ke inginan berhubungan seksual akan terganggu secara emosi, oleh karena itu, ke inginan berhubungan seks dengan istrinya yang sedang hamil berbeda kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan istri hamil antara lain kecemasan pada keguguran sehingga ibu akan

memilih menghentikan hubungan seks ibu menjadi terlalu sensitif dan menyesuaikan perasaan ibu pada waktu hamil dengan maksud bertanggung untuk melindungi sang ibu, janin dan kehamilan atau karena menuruti peraturan agama atau adat setempat.(5) Jawab pada ibu hamil di klinik pratama bunda patimah tahun 2019 Sikap adalah prediposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual, artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ptiscila Prima yang berjudul hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil anak pertama pada trimester ketiga persepsi terhadap dukungan sosial dari suami menyatakan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil analisis univariat sebagian besar wanita hamil dengan rentang usia antara 20 sampai 35 tahun yang sedang hamil pertama pada trimester ketiga (7-9 bulan) pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala tingkat kecemasan ibu hamil anak pertama pada trimester ketiga dan skala persepsi terhadap dukungan sosial dari suami koefisien reabilitas dari skala tingkat kecemasan ibu hamil anak pertama pada trimester ketiga sebesar 0,938 dan koefisien reabilitas skala persepsi terhadap dukungan sosial dari suami sebesar 0,974. Koefisien korelasi (r) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,333 dengan taraf signifikan (p)0.01 hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil anak pertama pada trimester ketiga dengan persepsi terhadap dukungan sosial dan suami.

Sikap adalah prediposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual, artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan dilapangan ada hubungan sikap dengan kecemasan

seks selama kehamilan, jika sikap ibu yang positif maka kecemasan ibu dapat ditangani dengan benar tentang seks selama kehamilan, sikap ibu yang paling tinggi tingkatnya akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada adanya resiko lain. ibu yang bersikap positif akan mempunyai tingkat kecemasan yang sangat ringan disebabkan karena ibu yang berfikir positif akan percaya dengan apa yang diyakininya dan diketahuinya, sehingga dengan keyakinan itu maka sikap ibu akan positif dalam melakukan seks selama kehamilan, maka ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks selama kehamilan dengan kecemasan pada ibu hamil di klinik pratama bunda patimah tahun 2019.

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan penelitian di klinik Pratama Bunda Patimah Medan tahun 2019 maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji *Chi-square* tingkat kepercayaan 95% dan nilaidapat disimpulkan nilai signifikan yaitu $p\text{-value}$ variabel pengetahuan $=0,007<0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang seks selama kehamilan dengan kecemasan pada ibu hamil di klinik pratama bunda patimah tahun 2019. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* dapat disimpulkan nilai signifikan yaitu $p\text{-value}$ variabel sikap $=0,044<0.05$, artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang seks selama kehamilan dengan kecemasan pada ibu hamil di klinik pratama bunda patimah tahun 2019.

SARAN

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penerapan ilmu yang telah penulis dapat selama mengikuti pendidikan di Akademi Kebidanan Helvetia Medan serta memperdalam ilmu kebidanan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian tentang seks dalam kehamilan. Dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pegawai atau bidan dan pasien di Bidan Praktek Swasta (BPS) Bunda Patimah Medan Tahun 2019 untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya ibu hamil serta menjadi sumber informasi kesehatan dalam melakukan hubungan seks selama kehamilan. Sebagai sarana referensi khususnya bahan perlengkap di perpustakaan dimana nantinya bisa

bermanfaat bagi mahasiswa lain dan juga bisa sebagai bahan proses belajar bagi mahasiswa serta tambahan ilmu pengetahuan. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan juga dapat menyempurnakan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti serta memperbaiki kesalahan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Farhani F. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Saat Kehamilan di Wilayah Sukabumi Utara. 2014;
2. Astuti MS. Buku Pintar Kehamilan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2018.
3. Nurazizah R. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Suami Tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan Di BPS Ny. Erna Eny Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. 2017;
4. Fitriana F, Rahmawati R. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Tentang Hubungan Seks Selama Kehamilan pada Suami di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2018. 2018;
5. Nasir N. Self Instruction Training (SIT) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Kehamilan Pada Ibu Primigravida. 2015;
6. Maryam A. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Suami Tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan Di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2015. 2017;
7. Nurriana D, Alwi MK. Perilaku Seksualitas dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa. 2017;
8. Fajrin FI. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seks Selama Kehamilan Dengan Melakukan Hubungan Seks Selama Masa Kehamilan. 2018;
9. Indrayani Meud. Update Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Trans Info Media (TIM); 2016.
10. Asih YHR. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Trans Info Media (TIM); 2016.
11. Hawari PDHD. Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Depok: Fakultas Kedokteran UI; 2018.
12. Wawan, A; Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
13. Lestari T. Obstetri Gynecology Dasar. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
14. Mandang, Jenny; Tombokan, Sandra; Marie Tande N. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: IN MEDIA; 2016.
15. Romauli S. Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
16. Nugroho, Taufan; Warnaliza D dkk. Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
17. M.F. Lalita E. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: in Media; 2017.
18. Maternity, Dainty; Dewi Putri R dkk. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Andi Publisher; 2017.
19. Maulana M. Cara Cerdas Menghadapi Kehamilan & Mengasuh Bayi. Jakarta: Kata Hati; 2017.
20. Kamariyah, Nurul; Anggasari, Yasi; Muflihah S. Buku Ajar Kehamilan. Depok: Salemba Medika; 2014.
21. Meidya Pratiwi A. Patologi Kehamilan : Memahami Berbagai Penyakit & Komplikasi Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2014.
22. Muhammad Iman. S.E S kom. MMMK. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Medan: Cita Pustaka Media Perintis; 2015.